

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA SISWA KELAS 9 MTS

Bagas Prianbodo,^{1✉} Kurnia Tahki², Rizky Nurulfa²

¹ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

² Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

DOI: 10.21009/jpja.v4i01.18980

Article History

Submitted : Januari
2021

Accepted : -

Published : Mei 2020

Keywords

Pengetahuan,
Kesehatan
Reproduksi, Perilaku
Seks.

Knowledge,
Reproductive Health,
Sex Behavior

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi siswa dengan perilaku seks pranikah pada remaja kelas 9 di Mts Nur Asy-Syafi'iyah Rempoa Tangerang Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan 64 siswa kelas 9 di Mts Nur Asy-Syafi'iyah Rempoa Tangerang Selatan. Teknik analisis data menggunakan angket (kuesioner) dengan 27 butir soal pengetahuan kesehatan reproduksi dan 12 butir soal perilaku seks pranikah, setiap soal pengetahuan kesehatan reproduksi apabila dijawab dengan benar mendapatkan skor 1 dan apabila dijawab dengan tidak benar mendapatkan skor 0, dan untuk pernyataan perilaku seks apabila dijawab iya mendapatkan skor 1 dan apabila dijawab tidak mendapatkan skor 0. Teknik analisis data dan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil Penelitian untuk pengetahuan kesehatan reproduksi ini menunjukkan bahwa 60 siswa berada pada kategori "baik" (93,8 %) dan 4 siswa berada pada kategori "kurang" (6,2 %), untuk penelitian perilaku seks pranikah 45 siswa berada pada kategori "beresiko" (70,3 %) dan 19 siswa pada kategori "tidak beresiko" (29,7 %).

Abstract

This study aims to determine the relationship between the knowledge of students' reproductive health and premarital sex behavior in grade 9 adolescents at Mts Nur Asy-Syafi'iyah Rempoa, South Tangerang. This research is quantitative descriptive. This study used 64 grade 9 students at Mts Nur Asy-Syafi'iyah Rempoa, South Tangerang. The data analysis technique used a questionnaire with 27 items of reproductive health knowledge and 12 items of premarital sex behavior, each question of knowledge of reproductive health when answered correctly gets a score of 1 and if it is answered incorrectly gets a score of 0, and for statements of sexual behavior if answered yes get a score of 1 and if answered does not get a score of 0. The data analysis technique and this research is descriptive quantitative with a percentage. The results of this research on reproductive health knowledge showed that 60 students were in the "good" category (93.8%) and 4 students were in the "poor" category (6.2%), for the study of premarital sex behavior 45 students were in the "category" at risk (70.3%) and 19 students in the "not at risk" category (29.7%).

PENDAHULUAN

Kesehatan Reproduksi sangat penting sekali bagi kita terutama bagi remaja, dikarenakan kesehatan reproduksi sangat berperan penting terhadap perilaku seks pra nikah. tetapi anak-anak remaja sering kali tidak mempedulikan kesehatan reproduksi, dan akhirnya perilaku seks meningkat dengan pesat di kalangan remaja. (Chandra-Mouli, Camacho and Michaud, 2013) menyatakan bahwa remaja di negara berkembang, rata-rata melakukan hubungan seksual (sexual intercourse) pertama kali di bawah usia 13 tahun. Ini berdampak pada 60% insiden kehamilan tidak dikehendaki (unwanted pregnancy). Disamping itu, World Health Organization (WHO, 2014) menyampaikan bahwa setengah dari insiden global infeksi HIV terjadi pada kelompok usia di bawah 25 tahun. Maka dari itu pengetahuan tentang reproduksi sangat penting sekali ditanamkan sejak dini agar perilaku seks tidak menyimpang dan disinilah peran pendidikan jasmani yaitu mengajarkan dan mendidik secara fisik, mental, sosial untuk menjadi penggerak dan pelaksana pembangunan.

Menurut United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), pendidikan kesehatan reproduksi adalah sebuah pendidikan yang dikembangkan dengan pendekatan yang sesuai dengan usia, peka budaya dan komprehensif yang mencakup program yang memuat informasi ilmiah akurat, realistis dan tidak bersifat menghakimi. Pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengeksplorasi nilai-nilai dan sikap diri serta melatih kemampuan pengambilan keputusan, komunikasi dan keterampilan penekanan resiko di semua aspek seksualitas.

Remaja dengan permasalahan pengetahuan kesehatan reproduksi yang

terjadi pada saat ini sangat kompleks hal ini di tunjukan pada hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia SDKI 2012 KRR mengetahui pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yang dapat dilihat dengan hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2 % remaja laki laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual (SDKI 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Baseline survei lantera- Sahaja PKBI Yogyakarta memperlihatkan, perilaku seksual remaja mencakup kegiatan mulai dari berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, necking, petting, hubungan seksual, sampai dengan hubunga seksual dengan banyak orang . Seks pranikah pada remaja berisiko terhadap kehamilan remaja dan penularan penyakit menular seksual.

Hasil survei nasional kesehatan berbasis sekolah di Indonesia yang dilakukan Kementerian Kesehatan tahun 2015 menunjukkan bahwa sebesar 5,26% remaja sudah pernah melakukan hubungan seksual. Remaja menyatakan bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual dengan lebih dari 1 orang sebesar 1,22 % (Kementerian Kesehatan, 2015). Survei demografi kesehatan Indonesia pada tahun (SDKI) 2017 melaporkan terjadi perubahan umur terbanyak melakukan hubungan seksual pertama kali. Hasil SDKI 2012 umur terbanyak yaitu 18-19 tahun, sedangkan pada SDKI 2017 menjadi umur 17-18 tahun sebagai umur terbanyak. Presentase umur pertama kali berhubungan seksual pada wanita dan pria meningkat, data SDKI 2012 sebesar 59% sedangkan hasil SDKI 2017 menjadi sebanyak 74% (SDKI, 2018).

SDKI tahun 2017 melaporkan alasan remaja wanita usia 15-19 tahun menyetujui perilaku seksual pranikah yaitu, 39,9 % suka sama suka, 45,9% saling mencintai, 48,8 % berencana akan menikah, 42,3% tahu konsekuensi dan 39,4% menunjukkan cinta.

Sedangkan presentase pada pria adalah 77,5% suka sama suka, 80,2% saling mencintai, 71,4 % berencana akan menikah, 63,9% tahu konsekuensi, 67,5% menunjukkan cinta.

Bentuk perilaku seksual pada remaja adalah berpegangan tangan, berpelukan, ciuman kering, ciuman basah, meraba bagian tubuh yang sensitive, petting, oral seksual dan bersenggama (intercourse) (sarwono, 2012). Remaja usia 15 sampai 19 tahun pada wanita yang belum menikah 55,6 % pernah berpegangan tangan, 10,2% berpelukan, 21,4% cium bibir, dan 3,7% meraba/diraba. Sedangkan pada remaja pria yang belum menikah pernah melakukan 66,4% berpegangan tangan, 21,1% berpelukan, 36,8% cium bibir 36,8 %, dan 13,2% meraba/diraba (SDKI, 2018). Presentase remaja yang menggunakan kondom saat berhubungan seksual pranikah sebesar 0,08%, sedangkan yang tidak menggunakan kondom sebesar 1,29% (Kementerian Kesehatan, 2015).

Dampak negatif dari perilaku seks pranikah dari segi kesehatan menurut SDKI 2017 yaitu kehamilan yang tidak di inginkan, dilaporkan wanita pada umur 15-19 tahun dua kali lebih besar 16% di bandingkan kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 8% (SDKI, 2018).

Dampak lain yang terjadi apabila melakukan seks pranikah dan dilakukan pada usia remaja yaitu beresiko kelahiran prematur, berat badan bayi lahir rendah (BBLR), serta perdarahan persalinan yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi. Persalinan pada ibu dibawah usia 20 tahun memiliki kontribusi dalam tingginya angka kematian neonatal, bayi dan balita. Angka fertilitas kelompok usia 15-19 tahun menunjukkan penurunan yang tidak signifikan dalam 5 tahun terakhir, masih jauh dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2014 yaitu kelahiran per 1000 perempuan (Kementerian Kesehatan, 2015). Kementerian sosial 2017 menyatakan anak jalanan

memiliki risiko terkena HIV-AIDS, tahun 2010 dari 144.889 anak yang hidup di jalanan, 8.581 telah terinfeksi HIV-AIDS (Kementerian Sosial, 2017).

World Health Organization (WHO), masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental maupun peran social. secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar (Kumalasari 2012).

Secara etimologi, remaja berarti "tumbuh menjadi dewasa". Definisi remaja (adolescence) menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah periode usia antara 10-19 tahun, sedangkan Perserikat Bangsa-Bangsa (PBB) menyebutkan kaum muda (youth) untuk usia antara 15 sampai 24 tahun. Sementara itu, menurut The Health Resources and Services Administrations Guidelines Amerika Serikat, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun). Definisi ini kemudian disatukan dalam terminologi kaum muda (young people) yang mencakup usia 10-24 tahun (Kusmiran, 2012).

Pada teori perilaku Green, yaitu teori precede proceed yang merupakan rangkaian sebuah proses perencanaan dan evaluasi, precede sendiri merupakan sebuah singkatan dari predisposing, reinforcing, and enabling construct in educational/ecological diagnosis and evaluation sedangkan proceed adalah sebuah singkatan dari policy, regulatory, and organizational constructs in educational and environmental development. Teori tersebut

menjelaskan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi terjadinya sebuah perilaku. Pertama, perilaku predisposisi, yaitu faktor yang mempermudah terjadinya suatu perilaku yang berasal dari dalam diri individu (pengetahuan, sikap, nilai-nilai, tradisi, kepercayaan dan lain-lain). Kedua, faktor pemungkin, yaitu faktor memungkinkan individu atau kelompok berperilaku (ketersediaan akses, pelayanan kesehatan, paparan media/informasi dan lain-lain). Ketiga, faktor pendorong yaitu faktor yang memperkuat terjadinya suatu perilaku (dorongan tokoh masyarakat, keluarga, teman sebaya, pemerintah, adanya peraturan, penghargaan dan hukuman) (Notoatmodjo 2012).

Faktor rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan seksual mengakibatkan munculnya penafsiran, persepsi, dan sikap yang kurang tepat dalam memandang perilaku seks bebas pada remaja (Indari dkk, 2016). Penelitian Maryatun (2012) terhadap faktor pengetahuan, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, dan perilaku seksual pranikah pada anak jalanan di Kota Surakarta, hal tersebut berdasarkan nilai P sebesar 0,02 dengan OR sebesar 4,424 bahwa remaja pada anak jalanan mempunyai pengetahuan yang kurang akan memiliki peluang 4 kali lebih besar melakukan perilaku seksual pranikah dibandingkan anak jalanan yang memiliki pengetahuan baik.

Peneliti mengobservasi bahwa banyaknya remaja di lingkungan sekolah MTS Nur Asy-Syafi'iyah yang masih meremehkan pengetahuan kesehatan reproduksi nya dan juga memiliki perilaku seks pranikah masih beresiko tinggi dikalangan remaja terutama pada anak remaja yang sudah berpacaran. Bentuk bentuk perilaku seks yang dilakukan yaitu berpegangan tangan yang bukan muhrimnya, berciuman, dan menonton video vulgar di internet. Pengetahuan

remaja tentang kesehatan reproduksi yang sangat minim, tidak peduli dengan perilaku seks pranikah meskipun dia sudah tahu dampaknya, kesehatan reproduksi menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di Indonesia terutama pada kalangan remaja, sehingga akan mengalami dampak negatif yaitu perilaku seks pranikah yang beresiko, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yaitu dengan judul "Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pra Nikah pada siswa kelas 9 di MTS Nur Asy-Syafi'iyah Rempoa Tangerang Selatan". Dengan adanya penelitian ini, diharapkan nantinya diharapkan menjadi bahan pembekalan pengetahuan bagi siswa untuk mencegah terjadinya perilaku seks bebas, dapat menjadi pembekalan bagi sekolah untuk memberikan edukasi dan pengawasan terhadap kesehatan reproduksi dalam perilaku seks sebagai upaya pencegahan pergaulan bebas, dapat menjadi referensi baik secara teori maupun data untuk meneliti terkait dengan hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pra nikah pada remaja di sekolah.

METODE

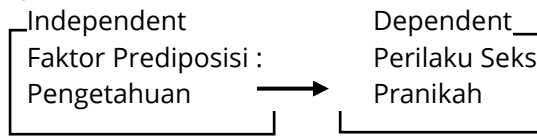
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

(sugiyono, 2010) menjelaskan, penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak nya hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswa kelas 9 di Mts Nur Asy-Syafi'iyah Rempoa Tangerang Selatan.

Kerangka konsep menurut sugiyono (2017) menyatakan bahwa kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara

variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen.



Berdasarkan kerangka konsep diatas, variabel independent yaitu berupa pengetahuan, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku seks pranikah pada remaja. Dari kerangka konsep diatas peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks pranikah pada remaja.

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei. Dengan teknik penyebaran angket melalui googleform sebagai alat atau instrument untuk pengumpulan data.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah Mts Nur Asy-Syafi'iyah Rempoa Tangerang Selatan. Dikarenakan pandemi covid-19 pelaksanaan pengambilan data dilakukan dirumah masing masing dengan cara menyebar angket melalui google form.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 9 di Mts Nur Asy-Syafi'iyah yang berjumlah 64 siswa. Ditinjau dari metode pengambilan sampel yang digunakan, maka penelitian yang penulis lakukan adalah teknik Sampling Purposive (*Purposive Sampling*).

Data, Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner, dengan jenis kuesioner tertutup. Kuesioner seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang di berikan kepada responden untuk dijawab (Arikunto, 2013). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden secara daring atau online dalam bentuk google formulir baik untuk mengambil data uji validitas dan reliabilitas maupun data lapangan. Kuesioner ini terdiri

dari 3 bagian yaitu data demografi, kuesioner pengetahuan dan perilaku seks pranikah.

Data demografi terdiri jenis kelamin dan usia, kuesioner pengetahuan berisi 27 butir pernyataan dan kuesioner perilaku seks pranikah berisi 12 butir pernyataan.

Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka selanjutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. (sudijono, 2010) Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)
- F = Frekuensi
- N = Jumlah Responden

Tabel 1

No	Kategori Penilaian	Skor
1	Baik	50-100
2	Kurang	00-49

Kategori Penilaian Sumber (Linda, 2017 dalam Diana, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswa kelas 9 di Mts Nur Asy-syafi'iyah Rempoa Tangerang Selatan diperoleh hasil dari penelitian sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

a) Usia

Didapatkan hasil distribusi frekuensi usia pada remaja. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual (Dewi, 2012). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden berada pada kategori umur yaitu 13-15 tahun. Usia termuda pada penelitian ini adalah remaja yang berusia 13 tahun, sedangkan usia yang tertua yaitu berusia 15 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan usia 13 tahun yaitu sebanyak 11 siswa (17,1 %), 14 tahun yaitu sebanyak 36

siswa (56,3 %) dan 15 tahun yaitu sebanyak 17 siswa (26,6 %). Sebagian besar usia responden ini memiliki usia 14 tahun yaitu sebanyak 36 siswa (56,3 %).

Tabel 2

Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
13 tahun	11	17,1 %
14 tahun	36	56,3 %
15 tahun	17	26,6 %
Total	64	100%

b) Jenis Kelamin

Didapatkan hasil distribusi frekuensi jenis kelamin pada remaja. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 37 siswa (57,8%), sedangkan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 27 siswa (42,2%).

Tabel 3

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Laki-laki	27	42,2 %
Perempuan	37	57,8 %
Total	64	100 %

c) Pengetahuan

Dari analisis univariat diketahui sebagian besar tingkat pengetahuan responden baik yaitu sebanyak 60 siswa (93,8 %) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 4 siswa (6,2 %). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja pada siswa di Mts ini memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 4

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	60	93,8 %
Kurang	4	6,2 %
Total	64	100 %

d) Perilaku Seks Pranikah

Hasil distribusi frekuensi responden kategori perilaku seksual pranikah pada

remaja. Di dapatkan hasil bahwa sebanyak 45 orang (70,3%) responden memiliki perilaku seksual beresiko dan 19 orang (29,7%) responden tidak memiliki perilaku seksual beresiko.

Tabel 5

Perilaku Seks Pranikah	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Beresiko	45	70,3 %
Tidak Beresiko	19	29,7 %
Total	64	100 %

2. Analisa Bivariat

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang memiliki pengetahuan kurang dengan perilaku beresiko sebanyak 3 (4,7 %) siswa sedangkan remaja yang memiliki pengetahuan baik yang beresiko sebanyak 42 siswa (65,6%). Selanjutnya dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square di dapatkan hasil nilai p 0,832 maka p > 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswa kelas 9 Mts Nur Asy-Syafiiyah Rempoa Tangerang Selatan.

Tabel 6

No	pengetahuan	perilaku Seksual		total	P
		Tidak beresiko	beresiko		
1.	Kurang	1 (1,6 %)	3 (4,7 %)	4 (100 %)	0,832
2.	Baik	18 (28,1 %)	42 (65,6 %)	60 (100 %)	
Total		19 (29,7 %)	45 (70,3 %)	64 (100 %)	

PEMBAHASAN

Keputusan diambil dengan membandingkan dengan P value dengan signfikasi alpha (0,05). Jika P value < alpha (0,05) maka ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswa kelas 9 di Mts Nur Asy-Syafiiyah Rempoa Tangerang Selatan dan jika p value > alpha

(0,05) maka tidak ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswa kelas 9 di Mts Nur Asy-Syafi'iyah Rempoa Tangerang Selatan. Hasil analisis didapatkan bahwa dari 64 responden memiliki pengetahuan yang kurang 4 siswa dan reponden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 60 siswa. Sebagian besar responden kelas 9 di Mts Nur Asy-Syafi'iyah Rempoa Tangerang Selatan memiliki pengetahuan yang baik.

Uji analisa secara statistik antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada remaja menggunakan Uji Chi Square dengan tingkat kesalahan (Alpha) 0,05. Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai p (p value) = 0,832 dimana P value > 0,005, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, hasil ini menjelaskan bahwa ada hubungan yang tidak signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswa kelas 9 di Mts nur Asy-Syafi'iyah Rempoa Tangerang Selatan.

SIMPULAN

Berdasarkan sampel yang sudah diambil dari 64 siswa/i kelas 9 di Mts Nur Asy-Syafi'iyah, saat pengambilan hasil data penelitian diketahui bahwa adanya hubungan yang tidak signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswa kelas 9 di Mts Nur Asy-Syafi'iyah Rempoa Tangerang Selatan.

1. Responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 siswa (6,2%), pengetahuan baik sebanyak 60 orang (93,8%)
2. Responden yang perilaku seks beresiko sebanyak 45 orang (70,3%) dan responden yang perilaku sesk tidak beresiko sebanyak 19 orang (29,7%)
3. Responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak beresiko sebanyak 1 siswa (1,6%), pengetahuan kurang beresiko sebanyak 3 siswa (4,7%), pengetahuan baik tidak beresiko sebanyak 18 siswa (28,1%), pengetahuan

baik dan beresiko sebanyak 42 siswa (65,6%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang tidak signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah. Hasil diketahui melalui r hitung sebesar $0,832 > r$ tabel sig 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan yang tidak signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswa kelas 9 di Mts Nur Asy-Syafi'iyah Rempoa Tangerang Selatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, terdapat beberapa hal yang dapat di sarankan untuk mengembangkan kembali hasil dari penelitian ini, saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi remaja

Remaja perempuan maupun laki-laki dapat berhati hati dalam menjaga pergaulan, memilih teman dengan baik agar tidak terjerumus kedalam perilaku yang beresiko atau menyimpang salah satunya perilaku seksual pranikah, diharapkan kepada remaja baik laki-laki dan perempuan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan keluarga terutama orang tua, kemudian dapat menyaring informasi yang baik dan yang tidak baik, hindari media yang bersitus pornografi, dapat mampu beradaptasi dan berhati- hati dalam lingkungan sosial, dan menghindari perilaku seksual sedini mungkin.

2. Bagi sekolah

Sekolah dapat memberikan edukasi, mendidik moral dan menghadirkan lingkungan sekolah yang baik, serta banyak mengadakan kegiatan positif yang bermanfaat terutama pada kesehatan reproduksi. Penelitian ini menjadi pertimbangan untuk memasukan program kegiatan di Mts Nur Asy-Syafi'iyah Rempoa Tangerang Selatan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan menjadi informasi data penelitian selanjutnya terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Andriani, G. 2013. Hubungan Faktor Personal dengan Perilaku Seksual Remaja pada Mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta Tahun 2013
- Aulia, (2015) Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa-Siswi Tentang Seks Bebas. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan
- Banun, F. O. S & Setyorogo, S. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Semester V STIKes X Jakarta Timur 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 5 No.1
- Bompa, T. O. 1994. *Theory and Methodology of Training, The Key to Athletic Performance*. Canada: Kendall/Hunt Publishing Company
- Christina HS. (2008) Disertasi Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Pranikah pada Remaja. Yogyakarta : UGM
- Dewi, Ari Pristiana. "Hubungan Karakteristik Remaja, Peran Teman Sebaya dan Paparan media pornografi Pornografi dengan Perilaku Seksual Remaja" Tesis S2 Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, 2012. Diunduh pada 5 Februari 2020
- Baturaden dan SMA 1 Purwokerto Stata 2, Universitas Diponegoro
- Dharma, K.(2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Trans Info Media
- Diana, Nina "Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Komunitas Anak Jalanan Tasawuf Underground Jakarta Selatan" Skripsi S1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri, 2020. Diunduh pada 26 September 2020
- Kemendes RI. (2015). *Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja, Jakarta Selatan: Kemendes RI*.
- Linda. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual pada Remaja SMA terhadap Wanita Pekerja Seks (WPS) di Purwodadi. Universitas Diponegoro.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Rohan. (2013). *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sugiyono, 2013, *Metodeologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Dewi, I.N.C.T 2009. Pengaruh Personal dan Lingkungan terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 1